

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Bursa Efek Indonesia merupakan penyelenggara tunggal pasar modal di Indonesia. Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dikelompokkan berdasarkan sektor seperti berikut:

- 1) Sektor pertanian
- 2) Sektor pertambangan
- 3) Sektor industri dasar dan kimia
- 4) Sektor aneka industri
- 5) Sektor Industri barang konsumsi
- 6) Sektor Properti, real estat dan konstruksi bangunan
- 7) Sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi
- 8) Sektor keuangan

Tabel 1.1 Kapitalisasi Pasar Sektor Keuangan (dalam jutaan rupiah)

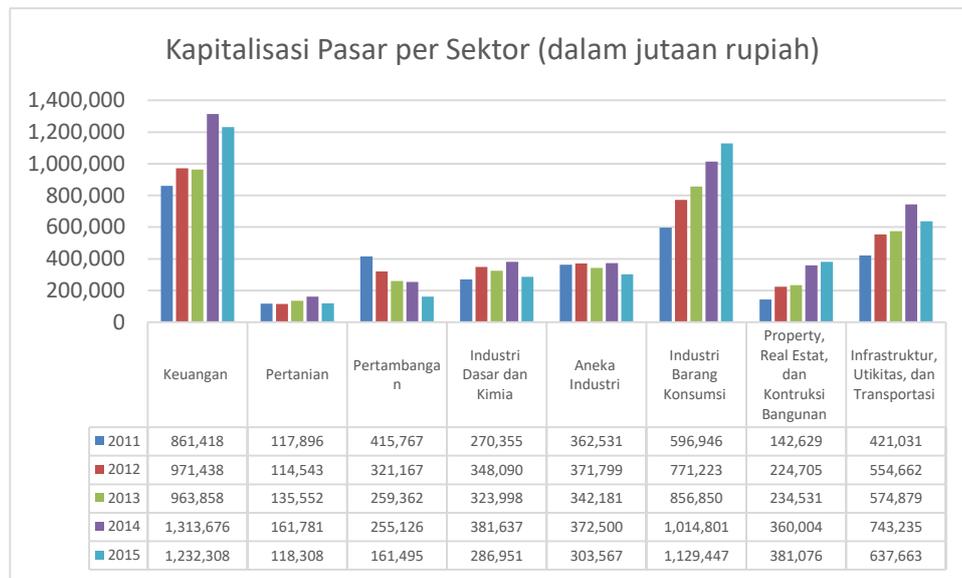
Tahun	Sub Sektor Bank	Sub Sektor Lembaga Pembiayaan	Sub Sektor Perusahaan Efek	Sub Sektor Asuransi
2011	795,859	22,556	2,692	6,868
2012	899,408	18,149	5,923	9,311
2013	849,282	20,097	9,363	8,061
2014	1,222,298	23,388	8,784	11,680
2015	1,132,972	17,017	14,341	15,222

Sumber: www.idx.co.id, diakses pada 25 Januari 2017

Kapitalisasi pasar merupakan salah satu indikator yang menunjukkan perkembangan pada bursa saham. Dari tahun 2011 hingga 2015 Saham-saham yang mencatat angka kapitalisasi terbesar pada sektor keuangan berasal dari sub sektor

bank sesuai dengan tabel 1.1. Dari tahun 2011 hingga 2014 kapitalisasi pasar pada sektor keuangan mengalami peningkatan, walaupun pada tahun 2015 mengalami penurunan seperti pada gambar 1.1, sektor keuangan tetap menjadi sektor dengan kapitalisasi pasar terbesar dibandingkan dengan sektor-sektor yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Gambar 1.1 Kapitalisasi Pasar per Sektor (dalam jutaan rupiah)



Sumber: www.idx.co.id, diakses pada 25 Januari 2017

Sektor keuangan terdiri dari beberapa sub sektor yaitu sub sektor bank, sub sektor lembaga pembiayaan, sub sektor perusahaan efek, sub sektor asuransi, dan sub sektor lainnya. Sub sektor bank merupakan sub sektor yang memiliki banyak emiten. Bank yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan menjadi objek pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1.2.

Tabel 1.2 Daftar Nama Emiten Sub Sektor Bank

No	Kode Saham	Nama Emiten
1	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk
2	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk
3	BBCA	Bank Central Asia Tbk
4	BBNI	Bank Negara Indonesia Tbk

No	Kode Saham	Nama emiten
5	BBRI	Bank Rakyat Indonesia Tbk
6	BBTN	Bank Tabungan Negara Tbk
7	BMRI	Bank Mandiri Tbk
8	MAYA	Bank Mayapada International Tbk
9	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk
10	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk
11	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk
12	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk
13	MEGA	Bank Mega Tbk
14	BNLI	Bank Permata Tbk
15	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk
16	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk
17	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk
18	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk
19	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk
20	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk
21	BBKP	Bank Bukopin Tbk
22	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk
23	BABP	Bank MNC Internasional Tbk

Sumber : www.idx.co.id, diakses pada 20 Agustus 2016

1.2 Latar Belakang Penelitian

Bank menurut UU RI Nomor 10 Tahun 1998 adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak, bank memiliki tujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak.

Dalam menjalankan tugas perbankan, bank diharapkan dapat memberikan sinyal yang positif maupun negative berupa laporan keuangan terhadap pihak eksternal yaitu investor dan kreditur. Teori sinyal menjelaskan mengenai manajemen menyampaikan sinyal keberhasilan maupun kegagalan kepada pengguna laporan keuangan yang berkepentingan (Midiastuty *et al*, 2013). Bank dapat memberikan informasi mengenai rasio keuangan. Menurut Lokollo dan Syafrudin (2013) dalam Marlinah (2014:105) pemberian informasi ini dapat membuat pihak eksternal yakin bahwa laba yang disajikan perusahaan merupakan hasil kinerja perusahaan.

Bank wajib memelihara dan meningkatkan kesehatan bank, tingkat kesehatan bank dapat dilihat dari kinerja bank. Salah satu penilaian dari kinerja bank adalah pertumbuhan laba. Laba perbankan dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan pertumbuhan laba perbankan yang mengalami penurunan. Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami penurunan pertumbuhan laba sebesar 31%, kemudian terus mengalami penurunan hingga tahun 2015 pertumbuhan laba hanya sebesar 2%, seperti pada gambar 1.1.

Gambar 1.2 Pertumbuhan Laba Perbankan 2011-2015



Sumber : Laporan keuangan, tahun 2010-2015 (data diolah)

Pertumbuhan laba merupakan salah satu indikator yang dilihat oleh investor untuk melihat kinerja perusahaan dan seberapa besar keuntungan yang akan didapat selaku pihak yang memiliki saham perusahaan (Gautama dan Dini, 2016). Menurut Kurniawati dan Nur (2014) pertumbuhan laba dihitung dengan cara mengurangkan laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya kemudian dibagi dengan laba pada periode sebelumnya. Menurut Rantika dan Anindhyta (2016) pertumbuhan laba dapat suatu perusahaan dapat dipengaruhi oleh komponen-komponen yang berada dalam laporan keuangan. Laporan Keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas bank kepada pihak yang memiliki kepentingan (Hery, 2016:5)

Pertumbuhan laba menurut penelitian terdahulu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Menurut Robin (2013), Setiawan (2016), Lubis (2013), dan Emilda (2016) BOPO memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan Menurut Raifah dan Teguh (2015), Doloksaribu (2012), dan Andayani *et al* (2015) BOPO tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Menurut Heikal *et al* (2014) DER memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Sedangkan menurut Gautama dan Dini (2016), Gunawan dan Sri (2013), Agustina dan Silvia (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) tidak memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba. Rasio BOPO dan DER menunjukkan hasil yang tidak konsisten dari peneliti sebelumnya. Menurut Robin (2013) ada variabel non keuangan yang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan laba yaitu pertumbuhan kantor cabang.

Bank memiliki tugas menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat, dalam menjalankan tugasnya itu bank dituntut dapat beroperasi dengan efisien. Menurut Wheelock dan Wilson (1999) dalam Haryanto (2016:14) efisiensi merupakan salah satu indikator kunci keberhasilan dari sebuah bank. Menurut Ma'isyah dan Mawardi (2015) Efisiensi Operasional dapat dihitung dengan menggunakan rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO). BOPO menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011, perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional. Menurut Lubis (2013) BOPO adalah rasio efisiensi yang digunakan

untuk mengukur kemampuan bank dalam mengendalikan biaya operasional, semakin kecil maka semakin efisien. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, bank dianggap efisien jika besaran rasio BOPO dibawah 93%. Dari penjelasan ini dapat disimpulkan bahwa efisinesi operasional bank dapat dilihat dari rasio BOPO yang didapat dari perbandingan antara total beban operasional dengan pendapatan operasional. Semakin rendah BOPO maka semakin tinggi pertumbuhan laba. BOPO berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba sesuai dengan hasil penelitian Lubis (2013) dan Emilda (2016).

Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mendapatkan modal tambahan secara terbuka. Perusahaan yang menggunakan tambahan sumber dana memiliki resiko keuangan lebih tinggi. Menurut Salim (2015) Resiko keuangan mengacu pada pendanaan yang menimbulkan biaya tetap (hutang), resiko keuangan ini adalah tambahan resiko yang ditanggung pemegang saham akibat menggunakan pendanaan dari hutang. Resiko keuangan dapat diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER), menurut Gunawan dan Sri (2013) *Debt to Equity Ratio* (DER) merupakan rasio perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas. Menurut Agustina dan Silvia (2012) *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan kemampuan modal sendiri perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya. Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan pendanaan perusahaan menggunakan hutang, jika rasio ini tinggi maka pendanaan perusahaan lebih banyak oleh hutang dan akan sulit untuk perusahaan untuk mendapatkan tambahan dana dari luar. Hasil penelitian Heikal *et al* (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pertumbuhan laba.

Tabel 1.3 Presentase Penduduk Dewasa yang Memiliki Rekening Pada Bank di Asia Tenggara

Negara	Presentase
Malaysia	80.7%
China	78.9%
Thailand	78.1%
Indonesia	35.9%
Vietnam	30.9%
Filipina	28.1%

Sumber: The Little Data Book on Financial Inclusion, 2015

Literasi keuangan menurut Putra *et al* (2016) merupakan pengetahuan keuangan meliputi keputusan investasi, pendanaan, dan pengelolaan asset. Otoritas Jasa Keuangan menyatakan bahwa literasi keuangan memiliki tujuan jangka panjang bagi seluruh golongan salah satunya untuk meningkatkan jumlah pengguna produk dan layanan jasa keuangan. Berdasarkan The Little Data Book on Financial Inclusion 2015 yang dikeluarkan oleh World Bank Group, penduduk dewasa yang memiliki rekening pada bank di Indonesia hanya sebesar 35.9% peringkat 4 di Asia Tenggara dan hanya sebesar 0.4% penduduk dewasa di Indonesia menggunakan layanan keuangan yang melalui mobile phone. Untuk meningkatkan jumlah orang dewasa yang memiliki rekening pada bank maka perbankan memperluas jaringan kantor dengan membuka kantor cabang. Menurut Prasetyo dan Sony (2015) untuk melayani 250 juta penduduk perbankan lebih fokus membangun kantor cabang. Menurut Rose (2002) dalam Robin (2013:84) Kantor Cabang dapat menghasilkan efisiensi operasional yang lebih besar, karena kantor cabang dengan jumlah yang banyak dapat meningkatkan kenyamanan layanan kepada nasabah dan dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi karena kantor cabang cenderung meningkatkan jumlah pinjaman. Menurut Peraturan Bank Indonesia No. 13/27/PBI/2011, kantor cabang adalah kantor yang secara langsung bertanggung jawab kepada kantor pusat yang bersangkutan dengan alamat tempat usaha yang jelas dimana kantor cabang melakukan usahanya. Hasil penelitian Robin (2013) mengatakan bahwa pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Tabel 1.4 Rata-Rata BOPO, DER, Pertumbuhan Kantor Cabang dan Pertumbuhan Laba Perbankan di Bursa Efek Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015
Rata-rata BOPO	82.20%	79.91%	85.83%	87.05%	89.19%
Rata-rata DER	794%	794%	745%	739%	701%
Pertumbuhan kantor cabang	10%	6%	1%	-1%	-1%
Pertumbuhan laba	31%	22%	13%	5%	2%

Sumber: Laporan Keuangan tahun 2011-2015 (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.3 Rata-rata BOPO perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011-2015 mencerminkan efisiensi perbankan karena BOPO masih sesuai dengan peraturan Bank Indonesia yaitu dibawah 93%. Menurut Lubis (2013) dan Emilda (2016) semakin rendah rasio BOPO maka semakin tinggi pertumbuhan laba. Hal ini tidak sesuai dengan tabel 1.3 pada tahun 2012 rata-rata BOPO mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba pada tahun 2012 mengalami penurunan. Rata-rata BOPO dari 2012-2015 mengalami peningkatan, menurut Direktur Keuangan BRI Haru Koesmahargyo rasio BOPO meningkat karena peningkatan provisi atau pencadangan seiringan dengan naiknya kredit bermasalah (www.bisnis.com, 2016).

Berdasarkan Tabel 1.3 *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif terhadap pertumbuhan laba perbankan, dari tahun 2012 hingga 2015 mengalami penurunan *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan laba mengalami penurunan. Sedangkan Menurut Heikal *et al* (2014) mengatakan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) memiliki pengaruh negatif terhadap pertumbuhan laba, semakin kecil *Debt to Equity Ratio* (DER) maka semakin besar pertumbuhan laba.

Berdasarkan Tabel 1.3 Pertumbuhan laba mengalami penurunan sama dengan pertumbuhan kantor cabang yang mengalami penurunan. Hal ini sesuai dengan Robin (2013) pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh positif terhadap

pertumbuhan laba, semakin kecil pertumbuhan laba maka semakin kecil pertumbuhan laba.

Rasio BOPO bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah dibawah 93% dan mengalami penurunan sesuai tabel 1.3 tetapi pertumbuhan laba perbankan mengalami penurunan. Rasio *Debt to Equity Ratio* (DER) pada tabel 1.3 sudah mengalami penurunan tetapi pertumbuhan laba perbankan juga mengalami penurunan. Pertumbuhan kantor cabang mengalami penurunan hal ini berbanding lurus dengan pertumbuhan laba perbankan. Berdasarkan penjelasan ini, penulis mencoba untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER) dan Pertumbuhan kantor cabang terhadap Pertumbuhan laba (Studi empiris pada perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015)”.

1.3 Perumusan Masalah

Kinerja bank salah satunya dapat dilihat dari perolehan laba. Pada penelitian ini laba diproksikan oleh pertumbuhan laba. Laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Hal ini tidak sesuai dengan pertumbuhan laba, dari tahun 2011 hingga 2015 pertumbuhan laba perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan.

Penelitian terdahulu menunjukkan adanya inkonsistensi hasil penelitian oleh variabel BOPO dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba. Variabel non keuangan yaitu pertumbuhan kantor cabang belum banyak diteliti, padahal menurut Robin (2013) pertumbuhan kantor cabang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan laba.

1.4 Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, peneliti memiliki beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan kantor cabang, dan pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015?
2. Apakah BOPO berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

3. Apakah *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
4. Apakah pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?
5. Apakah BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan kantor cabang berpengaruh signifikan secara silmutan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Pertanyaan di atas, penelitian ini memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), pertumbuhan kantor cabang, pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh BOPO terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
4. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.
5. Untuk mengetahui BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan pertumbuhan kantor cabang secara silmutan terhadap pertumbuhan laba pada bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan menjadi referensi untuk mendukung penelitian lain mengenai pertumbuhan laba. Peneliti berharap penelitian ini bisa dijadikan acuan atau perbandingan bagi peneliti selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

1. Bagi perbankan hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan dalam rangka meningkatkan laba perusahaan dengan memperhatikan variabel yang digunakan dalam penelitian ini.
2. Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai kinerja perbankan khususnya mengenai pertumbuhan laba perusahaan dan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi pada sub sektor bank.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini memiliki batasan penelitian agar masalah yang dihadapi tidak meluas dan pembahasan lebih terarah, batasan penelitian yang penulis tetapkan yaitu:

1. Variabel *Dependent* atau variabel terikat pada penelitian ini adalah pertumbuhan laba, dan variabel *Independent* atau variabel bebas adalah BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Pertumbuhan kantor cabang.
2. Penelitian ini mengambil data sekunder dari laporan keuangan tahunan dari tahun 2011-2015

Penelitian ini untuk mengetahui pengaruh BOPO, *Debt to Equity Ratio* (DER), dan Pertumbuhan kantor cabang terhadap pertumbuhan laba. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yaitu laporan keuangan yang tersedia pada website resmi perusahaan yang diteliti. Periode penelitian ini adalah 2011-2015, dilakukan di Universitas Telkom, Bandung, Indonesia.

1.8 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab I berisikan gambaran umum objek penelitian , latar belakang masalah, perumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, dan sistematika penulisan

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada bab II berisikan tinjauan pustaka yang berhubungan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian ini, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada bab III berisikan karakteristik penelitian, alat pengumpulan data, tahapan pelaksanaan penelitian, populasi dan sampel, pengumpulan data dan sumber data, teknik analisis data dan pengujian hipotesis.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV berisikan analisis deskriptif dan analisis pengaruh variabel.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Pada bab V berisikan kesimpulan dari permasalahan yang dibahas dan saran.